

Analisis Strategi Peningkatan Mutu Guru Sekolah Dasar Negeri Sugiwaras Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin***Analysis Of The Quality Improvement Strategy Of Sugiwaras State Elementary School Teachers, Babat Toman Sub-District, Musi Banyuasin Regency*****Siti Nursiha^{1*}, Effendi Nawawi²⁾, Deby Chintia Hestiriniah³⁾**¹ Magister Ilmu Administrasi Publik, STISIPOL Candradimuka, Indonesia² Universitas Sriwijaya, Indonesia³ STISIPOL Candradimuka, Indonesia

*E-mail correspondences: sitinursiha12@gmail.com

ABSTRAK

Mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru yang profesional dan berkompoten. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mutu guru dan strategi peningkatan mutu guru di SD Negeri Sugiwaras. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif kualitatif. Strategi yang digunakan oleh SD Negeri Sugiwaras untuk meningkatkan mutu guru sudah baik, namun perlu perhatian khusus dalam penguasaan teknologi dan budaya kerja di lingkungan sekolah. Selain itu, sosialisasi visi, misi, dan tujuan organisasi kepada seluruh guru dan pegawai di SD Negeri Sugiwaras perlu terus dilakukan melalui rapat, diskusi, dan informal meeting. Selain itu, SD Negeri Sugiwaras juga dapat melakukan program mentoring atau pembinaan untuk guru-guru yang membutuhkan bimbingan khusus dalam mengembangkan kualitas pengajaran dan keprofesionalannya. Program mentoring ini dapat dilakukan oleh guru senior atau kepala sekolah yang sudah memiliki pengalaman dan keahlian di bidang tersebut. Dengan adanya program mentoring ini, diharapkan guru-guru yang membutuhkan bimbingan khusus akan terbantu dalam mengembangkan diri dan meningkatkan mutu pengajaran. Selanjutnya, SD Negeri Sugiwaras juga dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja guru secara berkala. Evaluasi ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah atau tim pengembang kurikulum yang telah dibentuk. Dengan adanya evaluasi kinerja guru secara berkala, diharapkan dapat memberikan umpan balik yang positif dan negatif untuk meningkatkan kinerja guru dan mutu pengajaran yang diberikan. Evaluasi ini juga dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dirinya dalam mengajar.

Kata kunci : Strategi, Mutu Guru, Kinerja**ABSTRACT**

The quality of education is greatly influenced by the professionalism and competence of teachers. Therefore, this study aims to determine the quality of teachers and strategies to improve the quality of teachers at SD Negeri Sugiwaras. This research used a qualitative approach and descriptive qualitative method. The strategies used by SD Negeri Sugiwaras to improve the quality of teachers are good, but special attention is needed in mastering technology and work culture within the school environment. In addition, the socialization of the organization's vision, mission, and objectives to all teachers and staff at SD Negeri Sugiwaras needs to continue to be carried out through meetings, discussions, and informal meetings. Furthermore, SD Negeri Sugiwaras can also carry out mentoring or coaching programs for teachers who need special guidance in developing their teaching quality and professionalism. This mentoring program can be conducted by senior teachers or the principal who already have

experience and expertise in the field. With this mentoring program, it is hoped that teachers who need special guidance will be assisted in developing themselves and improving the quality of their teaching. Moreover, SD Negeri Sugiwaras can also conduct regular evaluations of teacher performance. This evaluation can be carried out by the principal or the curriculum development team that has been formed. With regular evaluation of teacher performance, it is expected to provide positive and negative feedback to improve teacher performance and the quality of teaching provided. This evaluation can also help teachers identify their weaknesses and strengths in teaching.

Keywords : *Strategy, Quality Teacher, Performance.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan orang untuk belajar, lebih-lebih guru yang mempunyai tugas mendidik dan mengajar. Sedikit saja lengah dalam belajar akan ketinggalan dengan perkembangan zaman, termasuk siswa yang diajar. Oleh karena itu, kemampuan guru harus senantiasa ditingkatkan untuk mengimbangi atau mengikuti kemajuan zaman tersebut. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Melalui pendidikan diharapkan manusia itu akan berkembang sesuai dengan potensinya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang diperlukan dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Guru adalah salah satu komponen utama pendidikan dan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Di antara banyak subsistem yang berkontribusi pada kualitas proses belajar-mengajar, subsistem personel pendidikan atau guru memiliki peran paling penting.

Untuk membangun pendidikan yang berkualitas, hal terpenting bukanlah membangun gedung sekolah atau fasilitasnya yang baik, tetapi berusaha untuk mencapai pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas. Guru memainkan peran sentral dalam mengontrol kegiatan pengajaran dan pembelajaran dan merupakan penentu

penting dari bagaimana proses pembelajaran dilakukan. Oleh karena itu, guru sering disalahkan ketika pendidikan menunjukkan hasil yang mengecewakan, dan kualitas guru dipertanyakan.

Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, upaya untuk menyiapkan dan meningkatkan kualitas guru harus menjadi langkah pertama dan terpenting yang harus diambil. Terkait dengan meningkatkan kualitas guru, kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan formal adalah kekuatan penggerak, menentukan kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan secara umum direalisasikan, termasuk meningkatkan kualitas guru.

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengorganisir pendidikan, administrasi sekolah, membimbing personel pendidikan lainnya, dan memanfaatkan serta memelihara fasilitas dan infrastruktur. Sebagai manajer di lingkungan SD Negeri Sugiwaras, kepala sekolah harus mempersiapkan strategi khusus untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memotivasi guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam mata pelajaran mereka, melibatkan guru dalam seminar dan lokakarya, dan memberi kebebasan pada guru untuk berkreaitivitas dalam mengelola kelas agar menghasilkan siswa cerdas dan terampil.

Kualitas guru dipandang sebagai zat, sehingga peningkatan kualitas guru harus berfokus pada dua hal: 1) meningkatkan kualitas guru secara sosial, budaya, dan ekonomi, 2) meningkatkan profesionalisme guru melalui program terpadu dan holistik sesuai dengan hasil pemetaan kualitas guru yang jelas dan penguasaan guru terhadap teknologi informasi dan metode pembelajaran modern.

Namun, jika dilihat dari total jumlah guru, hanya 50% yang dikatakan memenuhi standar guru berkualitas. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru harus terus dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin untuk membuat sekolah yang dipimpinnya menjadi sekolah berkualitas, yang menghasilkan lulusan berkualitas.

Selama pandemi Covid-19, SD Negeri Sugiwaras Kecamatan Babat Toman menerapkan Kurikulum Darurat 2013, yang dikembangkan berdasarkan kebijakan pendidikan yang dianggap berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan.

Strategi Organisasi

Menurut beberapa pelopor konsep strategi, termasuk Chandler, Andrews, Puji Santoso, Itami, dan Nana Sudjana, strategi dapat didefinisikan sebagai penentuan jangka panjang tujuan dan target, penerapan tindakan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan, prinsip dasar atau kebenaran yang menyediakan rencana hati-hati untuk aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu, kerangka kerja untuk kegiatan bisnis perusahaan yang memberikan panduan untuk mengkoordinasikan aktivitas sehingga perusahaan dapat beradaptasi dan mempengaruhi lingkungan yang selalu berubah.

Secara singkat, definisi strategi memiliki banyak kesamaan: melibatkan tujuan jangka panjang dan kebijakan umum, pola perilaku yang konsisten, pertimbangan terhadap sumber daya dan kemampuan internal serta peluang dan tantangan eksternal, dan kemampuan untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi organisasi. Keputusan strategis yang diambil oleh sebuah organisasi harus mampu menciptakan keunggulan kompetitif bagi organisasi, yang pada akhirnya akan menentukan keberhasilan organisasi dalam lingkungan yang kompetitif.

Manfaat manajemen strategis termasuk meningkatkan kemampuan organisasi untuk mencegah masalah, menghasilkan keputusan yang lebih baik, meningkatkan pemahaman dan motivasi karyawan, dan mengurangi resistensi terhadap perubahan.

Mutu Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda atau derajat suatu kepandaian atau kecerdasan. Sudarwan Danim mendefinisikan mutu sebagai derajat keunggulan produk atau hasil kerja, baik barang maupun jasa. Oleh karena itu, mutu guru dapat diartikan sebagai kualitas atau derajat kepandaian dan kecerdasan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Menurut U.J Nwogu dan B.I Esobhawan dalam "Teacher Quality and Quantity", mutu guru dapat dipenuhi dengan memenuhi tiga persyaratan umum, yaitu memiliki gelar sarjana, memiliki lisensi atau sertifikasi dari negara, dan menunjukkan kompetensi akademik dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Dengan demikian, guru yang bermutu adalah mereka yang memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut.

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah proses identifikasi faktor-faktor sistematis untuk merumuskan strategi sebuah organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Dalam proses pengambilan keputusan strategis, perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis organisasi (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini.

Tabel 2.3.1 adalah matriks analisis SWOT yang terdiri dari faktor internal dan eksternal. Untuk faktor internal, perlu ditentukan 4-6 faktor kekuatan dan kelemahan internal. Sedangkan untuk faktor eksternal, perlu ditentukan 4-6 faktor peluang dan ancaman. Berdasarkan kombinasi dari faktor-faktor tersebut, dapat dihasilkan empat strategi yaitu:

1. Strategi Kekuatan-Kesempatan (S dan O atau Max-max): memanfaatkan kekuatan atas peluang yang telah diidentifikasi.
2. Strategi Kelemahan-Kesempatan (W dan O atau Min-max): mengatasi kelemahan agar dapat memanfaatkan kesempatan.
3. Strategi Kekuatan-Ancaman (S atau T atau Max-min): mencari kekuatan yang dapat mengurangi atau menangkalkan ancaman yang dihadapi.
4. Strategi Kelemahan-Ancaman (W dan T atau Min-min): "keluar" dari situasi yang terjepit tersebut dan mengalihkan sumber daya pada strategi kebijakan lain yang lebih cerah atau melakukan kerjasama dengan sekolah yang lebih kuat.

pendekatan penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengkaji peningkatan mutu guru di SD Negeri Sugiwaras. Dalam melakukan analisis data, penelitian ini mengadopsi pendekatan fenomenologi dan naturalistik yang lebih menekankan pada pemahaman makna, penalaran, dan definisi situasi tertentu, serta menitikberatkan pada proses daripada hasil akhir.

Defenisi Operasional

Variabel	Dimensi	Indikator
Strategi Peningkatan Mutu Guru Sekolah Dasar Negeri Sugiwaras	Kekuatan (Strength)	1. Jumlah guru yang memadai
		2. Fasilitas ruang kelas memadai
		3. Kepala Sekolah yang transparan, berkompetensi, dan berpartisipasi terhadap berbagai inovasi pendidikan serta mengoptimalkan sumber daya sekolah untuk kepentingan peningkatan mutu sekolah
		4. Kerjasama antar guru cukup tinggi

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan paradigma naturalistik dengan

	Kelemahan (Weakness)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru kurang menguasai IPTEK 2. Sarana dan prasarana yang belum memadai 3. Dana anggaran BOS, keluar tidak tepat waktu
	Peluang (Opportunity)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persaingan (persaingan ditingkat SD) 2. Pengembangan diri (Diklat, KKG dan BIMTEK)
	Ancaman (Threat)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemajuan teknologi (perkembangan teknologi)

(meja, kursi, lemari, papan tulis, ATK,) sehingga siswa nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Kepala Sekolah yang transparan.

berkompetensi, dan berpartisipasi terhadap berbagai inovasi pendidikan serta mengoptimalkan sumber daya sekolah untuk kepentingan peningkatan mutu Kepala Sekolah yang transparan, berkompetensi, dan berpartisipasi terhadap berbagai inovasi pendidikan serta mengoptimalkan sumber daya sekolah untuk kepentingan peningkatan mutu sekolah. guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa dapat *mengembangkan diri sejalan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi*; ekolah

4. Kerjasama antar Guru Cukup Tinggi

Kerjasama antar guru cukup tinggi, sehingga guru dapat mengembangkan diri sejalan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tenaga pengajar yang usianya relatif muda sehingga memiliki kinerja yang tinggi dan semangat serta secara kependidikannya 98% lulusan S1 dalam meningkatkan disiplin semua personal dan meningkatkan kinerja untuk membentuk siswa menjadi lebih berpengalaman dan mendapatkan ilmu yang sesuai dengan tingkatannya;

HASIL PENELITIAN

Kekuatan (Strength)

1. Jumlah Guru yang Memadai

Jumlah guru SD Negeri Sugiwaras yang sudah memadai dilihat jumlah Guru Kelas ada 6 dan Guru Mata Pelajaran ada 2 (PJOK dan PAI) sehingga mampu mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan disertai dengan.

2. Fasilitas Ruang Kelas yang Memadai

Fasilitas ruang kelas SD Negeri Sugiwaras sudah memadai

Weakness (Kelemahan)

1. Guru Kurang Menguasai Iptek

Guru kurang menguasai IPTEK sehingga proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru tidak bervariasi membuat siswa kurang aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.

b. Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai

Sarana dan Prasarana SD Negeri Sugiwaras belum memadai (infokus,leptop,pengeras suara, dan Wifi) sehingga meningkatkan kinerja guru belum optimal dilakukan membutuhkan banyak penambahan alat praga ,media pembelajaran yang mendukung untuk kegiatan pembelajran lebih efektif yang membuat siswa aktif ,kreatif,inovatif dalam proses pembelajaran.

c. Dana Bos yang Tidak Tepat Waktu

Belum bisa memfasilitasi sarana dan prasarana yang mendukung untuk kegiatan pembelajaran karena anggaran BOS keluar tidak tepat waktu, adapun pengeluaran anggaran terlalu besar sedangkan untuk pendapatan dari dana BOS kecil sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan penunjang pembelajaran.akan tetapi untuk meningkatkan pendidikan kepala sekolah berupaya untuk diutamakan memenuhi kebutuhan tersebut agar kegiatan proses pembelajaran sangat efektif dengan cara mengajukan proposal ke Pemerintahan Kabupaten Musi Banyuasin melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Opportunity (Peluang)

a. Persaingan

Persaingan antar sekolah yang terjadi sekarang ini begitu atratif, yang menjadi acuan dalam tujuan pendidikan di sekolah dasar itu sendiri adalah meletakkan kecerdasan dasar,pengetahuan,kepribadian,akhlak mulia,dan keterampilan untuk hidup secara mandiri dan mengikuti pendidikan secara lanjut.persaingan lembaga pendidikan menjadi kenyataan yang tidak dapat di hindari,maka bagaimana strategi dalam menghadapi persaingan tersebut,ubah mindset dari persaingan menjadi kolaborasi.Oleh karena

itu,guru harus mempunyai kompetensi,menguasai IPTEK, bisa mengelolah kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan memahami karakter siswa.

b. Pengembangan Diri

Pengembangan diri segala kegiatan yang meningkatkan kesadaran,bakat,dan potensi,membangun sumber daya manusia dan memfasilitasi kinerja dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak ada batasan terhadap pengembangan diri,konsepnya melibatkan kegiatan formal maupun nonformal untuk mengembangkan peran sebagai guru,adapun meningkatkan pengetahuan diri guru kepala sekolah SD Negeri Sugiwaras sangat memperhatikan proses pengembangan diri bagi guru nya dalam meningkatkan mutu pendidikan maka guru SD Negeri Sugiwaras mengikuti pelatihan KKG,BIMTEK, dan DIKLAT

Threat (Ancaman)

Penggunaan teknologi sangat penting dalam pendidikan, terutama dalam mencari informasi terbaru dan membuka akses pembelajaran bagi siswa. Dalam masa pandemi, guru dan kepala sekolah harus mencari solusi untuk melaksanakan kegiatan belajar secara efektif melalui aplikasi seperti Zoom, Google Meet, dan YouTube. Namun, bagi guru di SD Negeri Sugiwaras, penggunaan teknologi sebagai alat pembelajaran jarak jauh merupakan hal yang baru, sehingga perlu adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan aplikasi tersebut.

Strategi

1. Strategi SO (Strength-Opportunity)

Jika organisasi kuat dan berpeluang, strateginya adalah Progresif yaitu dengan meningkatkan kompetensi guru dan mensosialisasikan keunggulan SD Negeri Sugiwaras terutama jumlah guru yang memadai, tempat sekolah yang strategis dan adanya kebijakan Sekolah dan untuk meningkatkan kompetensi guru di lingkungan SD Negeri Sugiwaras dengan cara ikut pelatihan melalui program Diklat, KKG, dan Bimtek dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan seorang guru (tenaga pendidik) dikategorikan kompeten apabila memiliki 4 (empat) standar kompetensi yaitu, kepribadian, sosial, pedagogik dan profesional.

2. Strategi WO (Weakness Opportunity)

Jika organisasi lemah namun berpeluang, strateginya adalah Ubah Strategi dengan mengoptimalkan pelatihan guru dan sumber daya sekolah.

3. Strategi ST (Strength-Threat)

Jika organisasi kuat namun menghadapi tantangan, strateginya adalah Diversifikasi Strategi dengan berkolaborasi dengan stakeholder dan mengoptimalkan pelatihan guru.

4. Strategi WT (Weakness-Threat)

Jika organisasi lemah dan menghadapi tantangan, strateginya adalah Strategi Bertahan dengan meningkatkan sumber daya manusia dan mengoptimalkan sumber daya sekolah.

Dari analisis dan pembahasan yang dilakukan, diketahui bahwa kinerja yang dicapai oleh SD Negeri Sugiwaras belum menunjukkan kinerja yang optimal yang terindikasi oleh output berbentuk efektivitas, efisiensi

dan kualitas layanan. Dengan demikian kontribusi SD Negeri Sugiwaras terhadap terciptanya pemerintahan yang bersih dan berwibawa masih relatif rendah.

Dari hasil penelitian dan pengamatan di lapangan, ditemukan fakta bahwa rendahnya kontribusi SD Negeri Sugiwaras terhadap terciptanya pemerintahan yang bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme lebih disebabkan karena, *Pertama*, keterlibatan pegawai dalam lingkaran korupsi, hal ini tercermin dari wawancara di atas dimana menunjukkan indikasi kuat keterlibatan pegawai dalam 'rente birokrasi' yaitu menerima pelayanan dan sesuatu pemberian dalam kategori suap. *Kedua*, tidak adanya transparansi dari SD Negeri Sugiwaras untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat luas mengkonsumsi Laporan Hasil Kegiatan yang telah dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di SD Negeri Sugiwaras, dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan sudah baik, namun penguasaan teknologi dan budaya kerja di lingkungan sekolah perlu ditingkatkan. Sumber daya manusia dan manajemen juga perlu ditingkatkan. Strategi yang digunakan meliputi sosialisasi keunggulan sekolah, seleksi siswa baru, dan optimalisasi sumbangan wali murid.

Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu guru meliputi kepemimpinan yang memotivasi guru dan pegawai, serta lingkungan kerja yang aktif dalam melaksanakan tugas. Namun, faktor penghambat meliputi kepemimpinan yang terlalu dominan, sumber daya manusia yang kurang dikelola dengan

baik, dan lingkungan kerja yang dipengaruhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asad. 2011. Psikologi Pendidikan. Liberty. Yogyakarta.
- A, Zeithaml, V. Parasuraman. A and L Berry L. 1990"Problem andstrategiesin service marketing" jurnal of marketing vol.49 (spring)
- Bernardin. H.J & Russel . J.E.A 2013 Human Resources Management; an Experiential Approach. Mcgraw-hill. New york.
- Bogman, Robert dan Steven J.Taylor, 1993, Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian, Usaha Nasional, Surabaya.
- Bryson, M John, 2000, Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Daryanto. 2014. Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013. Gava Media. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Depdiknas. Jakarta.
- Dwiyanto, Agus, 1995, Penilaian Kinerja Organisasi Publik, Makalah Seminar Sehari : Kinerja Organisasi sektor Publik, Kebijakan dan Penerapannya, FISIPOL UGM, Yogyakarta.
- Dwigh Waldo,1984, Pengantar Studi Public Administration, Aksara Baru, Jakarta.
- Eaton, Joseph W, 1986, Pembangunan, Lembaga dan Pembangunan Nasional Dari Konsep Ke Aplikasi, UI-Press, Jakarta.
- Etzioni, Amitai, 1982, Organisasi-Organisasi Modern terjemahan oleh Surayatim, UI-Press, Jakarta.
- Freddy rangkuti. 2009. Strategi promosi yang kreatif dan analisis. Pt gramedia pustaka. Jakarta.
- 128
- Gibson, Ivancevich, Donnelly ,1996, Perilaku Struktur Dan Proses, Bina Aksara, Jakarta.
- Gomes, Faustino Cardoso,1995, Manajemen Sumber Daya Manusia, Andi Offset, Yogyakarta.
- Keith Davis & John W.Newstrom ,1993, Perilaku Dalam Organisasi, Erlangga , Jakarta.
- Kemendikbud. 2013. Kurikulum 2013. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2013. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kuncoro. MudrajaT.2006. Metode Kualitatif Aplikasi untuk bisnis dan ekonomi Edisi Kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- LAN &BPKP, Pedoman Penerapan Pelaporan Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) yang diterbitkan oleh LAN RI di Jakarta pada tahun 2000).
- Mangkunegara. Anwar Prabu. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia Jilid III Liberty. Surabaya.
- Michael P. Todaro, 1988,Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga, Erlangga, Jakarta
- Moleong, Lexy J, 1990 Metode Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sudjana, Nana . 2004. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar . Sinar Baru . Bandung.
- Notoatmodjo, Soekidjo,1992 ,Pengembangan Sumber Daya Manusia, Rineka Cipta ,Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Ruky, S. Achmad, 2001, Sistem Manajemen Kinerja : Panduan Praktis Untuk Merancang dan Meraih Kinerja Prima, Gramedia, jakarta.
- Salusu,J, 2000, Pengambilan Keputusan Strategik Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit, PT Gramedia, Jakarta.

- Sanjaya,Wina. 2009. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Kencana, Jakarta.
- Soesilo, I Nining, 2000, Reformasi Pembangunan Dengan Langkah-Langkah Manajemen Strategik, Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik, FE-UI, Jakarta.
- Sudjana H , Nana Kusumah, 1992, Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi, Sinar Baru. Bandung.
- Sugiyono. 2011, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Alfa beta . Bandung.
- Surachman , Winarno, 1985, Dasar-Dasar dan Teknik Research : Pengantar Metodologi Ilmiah, Tarsito, Bandung.
- Sutarto, 1989a, Ensiklopedi Administrasi, Cv. Haji Mas Agung, Jakarta.
- Sutarto1998b, Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi, Gadjah Mada Press,, Yogyakarta.
- Syarifudin, Zainal & Tangkilisan Hessel,2004, Kinerja Organisasi Publik, YPAPI, Yogyakarta
- U.J. Nwogu .B.I. Esobhawan. 2005. Improving the quality of education throughschool- based management: learning from international experience . review of education journal (2005) 51:26
- Undang-undang republik indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.2005. citra umbara. Bandung.
- Zamrowi, 1992, Pengantar Pengembangan Teori Sosial,. PT Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Zainun,Buchari, 1993, Manajemen Sumber Daya Manusia di Indonesia, CV.Haji Mas Agung, Jakarta